

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dipilih peneliti adalah Jakarta hal ini karena Jakarta menduduki posisi ke-8 *Most polluted major city ranking* di dunia (IQAir, 2024). Oleh sebab itu, masyarakat mulai sadar akan pentingnya menjaga lingkungan yang juga didukung oleh pemerintah. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan, dari Oktober 2024 hingga Desember 2024.

3.2 Desain Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, di mana data yang diperoleh berfungsi untuk memvalidasi teori dan hipotesis yang dikembangkan. Selanjutnya dibuat instrumen, dalam hal ini kuesioner yang dibuat secara khusus oleh peneliti dan diberikan secara acak kepada responden yang memenuhi spesifikasi penelitian. Data dari kuesioner ini kemudian diolah dan dianalisis dalam upaya menemukan jawaban atas hipotesis dan pemahaman hubungan antara variabel yang diteliti. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menguji konsep yang diajukan secara empiris dan memberikan bukti kuantitatif untuk mendukung model penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dijelaskan oleh Amin et al. (2023) sebagai domain generalisasi yang menjadi subjek penelitian atau topik yang menjadi dasar kesimpulan termasuk dalam kategori ini. Populasi yang dijadikan subjek penelitian adalah konsumen yang berniat membeli produk *body care* ramah lingkungan. Peneliti memfokuskan pada konsumen yang tinggal di Jakarta.

3.3.2 Sampel

Metode *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini, yaitu pemilihan sampel yang dilakukan secara sengaja untuk memenuhi kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian. Data dianalisis menggunakan *structural equation modeling* (SEM) yang dapat menguji semua hubungan antar variabel di dalamnya secara komprehensif. Penelitian Usman et al. (2024) memberikan pedoman yang dapat digunakan sebagai dasar pemilihan ukuran sampel, khususnya untuk prediksi *Maximum Likelihood* (ML). Disarankan ukuran sampel berada antara 100 dan 300, karena ukuran sampel tersebut akan memuaskan dalam memperoleh hasil analisis data yang valid. Selain itu, ukuran sampel dapat ditingkatkan berdasarkan jumlah parameter yang diestimasi. Biasanya, jumlah indikator variabel yang diolah dalam model harus setidaknya lima hingga sepuluh kali lipat ukuran sampel. Dengan demikian, jika model penelitian mencakup 33 indikator, maka diperlukan 200 hingga 300 sampel untuk memenuhi persyaratan analisis yang baik agar memperoleh hasil yang substansial. Sesuai dengan pedoman tersebut, peneliti

memutuskan untuk menggunakan 322 sampel. Kriteria berikut diperlukan untuk sampel:

- 1) Konsumen yang mengetahui tentang produk *body care* ramah lingkungan.
- 2) Konsumen yang mempertimbangkan untuk membeli produk *body care* ramah lingkungan.
- 3) Berusia 17 – 60 tahun (usia produktif).
- 4) Berdomisil di Jakarta

3.4 Pengembangan Instrumen

Peneliti menetapkan lima variabel, yaitu *attitude*, *subjective norms*, *perceived behavioral control*, *price sensitivity*, dan *purchase intention*. Dari variabel ini akan diperinci menjadi beberapa indikator. Penyusunan instrumen ini merupakan pernyataan setiap variabel yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya.

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Operasional Variabel	Pernyataan Sumber	Pernyataan Kuesioner	Sumber
Attitude	1. <i>Does purchasing eco-friendly food help you make better decisions?</i> 2. <i>Do you purchase healthful green foods?</i> 3. <i>Do you purchase green foods in an effort to live a better life?</i> 4. <i>How significant is it to you that the goods you buy support ecologically friendly practices?</i> 5. <i>How favorably do you view goods that are labelled as "green" or ecologically friendly?</i> 6. <i>Would you like to purchase green food?</i>	1. Saya membeli produk <i>body care</i> ramah lingkungan bermanfaat keputusan Saya. 2. Saya membeli produk <i>body care</i> ramah lingkungan demi kesehatan 3. Saya menganggap produk <i>body care</i> ramah lingkungan yang saya beli penting dan selaras dengan praktik berkelanjutan yang ramah lingkungan	(Wongsaichi et al., 2022) dan (Islam and Khan 2024)

Operasional Variabel	Pernyataan Sumber	Pernyataan Kuesioner	Sumber
	7. <i>To what degree does your attitude toward eco-friendly products affect the things you buy?</i>	4. Saya sangat positif dalam memandang produk <i>body care</i> yang ramah lingkungan atau yang diberi label "<i>green</i>" 5. Saya tertarik untuk membeli produk <i>body care</i> yang ramah lingkungan 6. Saya membeli produk <i>body care</i> ramah lingkungan demi kualitas hidup yang lebih baik 7. Sikap saya terhadap produk ramah lingkungan mempengaruhi keputusan pembelian <i>body care</i> ramah lingkungan	
Subjective Norms	1. <i>Do environmental organizations have an impact on your choices about green food consumption?</i> 2. <i>My family would be in favor of me buying eco-friendly goods.</i> 3. <i>My friends would encourage me to buy eco-friendly goods.</i> 4. <i>Do those around you encourage you to eat more environmentally friendly food?</i> 5. <i>My coworkers would encourage me to buy eco-friendly goods.</i> 6. <i>Is it expected of you by others around you to eat green foods at home?</i>	1. Saya dipengaruhi oleh kelompok lingkungan a et al., dalam pilihan saya untuk 2022) dan membeli produk <i>body care</i> ramah lingkungan (Kumar et al., 2023) 2. Keluarga saya mendukung saya untuk hanya membeli produk <i>body care</i> ramah lingkungan 3. Teman-teman saya sangat mendukung saya dalam memilih untuk membeli produk <i>body care</i> ramah lingkungan 4. Orang-orang di sekitar saya mendukung saya dengan menggunakan produk <i>body care</i> ramah lingkungan 5. Rekan kerja saya percaya bahwa membeli produk <i>body care</i> yang lebih ramah lingkungan adalah keputusan yang baik 6. Di rumah, orang-orang terdekat saya menganjurkan saya untuk menggunakan setidaknya produk <i>body care</i> yang ramah lingkungan	

Operasional Variabel	Pernyataan Sumber	Pernyataan Kuesioner	Sumber
Perceived Behavioral Control	1. <i>Decision to purchase green products is entirely up to me</i> 2. <i>I have resources, time and opportunity to purchase green products</i> 3. <i>If I want, I can easily purchase green product</i> 4. <i>I have previous experience and knowledge about the eco-friendly product I am going to purchase</i> 5. <i>I find the purchasing process easy for eco-friendly products</i> 6. <i>I feel free to purchase environmentally friendly products without compromising other needs</i>	1. Saya percaya dapat membeli produk <i>body care</i> ramah lingkungan kapanpun saya mau 2. Saya memiliki cukup uang, waktu, dan kesempatan untuk membeli produk <i>body care</i> ramah lingkungan 3. Jika saya mau, saya dapat dengan mudah membeli produk <i>body care</i> ramah lingkungan 4. Pengetahuan dan pengalaman sebelumnya dalam membeli produk <i>body care</i> ramah lingkungan membantu keputusan saya 5. Saya merasakan kemudahan dalam hal ketersediaan produk, kemudahan bayar, dan lokasi dari produk <i>body care</i> ramah lingkungan 6. Saya merasa dapat terus membeli produk <i>body care</i> ramah lingkungan tanpa mengganggu kebutuhan lain	(Iqbal et al., 2023), (Wongsaichi et al., 2022) dan (Kumar et al., 2023)
Price Sensitivity	1. <i>In my opinion, green product prices are commensurate with their worth.</i> 2. <i>The cost of the eco-friendly product is affordable.</i> 3. <i>The cost of environmentally friendly items is commensurate with their advantages.</i> 4. <i>I will prefer to pay higher for the green product that has good quality</i> 5. <i>I don't care about pricing when I</i>	1. Menurut saya harga produk <i>body care</i> ramah lingkungan sesuai dengan nilai produk 2. Saya merasa harga produk <i>body care</i> ramah lingkungan masuk akal 3. Saya merasa harga produk <i>body care</i> ramah lingkungan sebanding dengan manfaat yang diperoleh 4. Saya siap membayar lebih untuk produk <i>body care</i> ramah lingkungan yang berkualitas lebih baik 5. Harga bukanlah faktor penting saat Saya membeli	(Mabkhot, 2024) dan (Sheikh et al., 2023)

Operasional Variabel	Pernyataan Sumber	Pernyataan Kuesioner	Sumber
	<i>purchase eco-friendly goods.</i> 6. <i>I use the Internet to compare the costs of eco-friendly products.</i> 7. <i>I believe that green items are more affordable.</i>	produk <i>body care</i> ramah lingkungan 6. Saya membandingkan harga produk <i>body care</i> ramah lingkungan di internet 7. Menurut saya harga produk <i>body care</i> ramah lingkungan masih ekonomis	
Green Purchase Intention	1. Saya sangat tertarik untuk membeli telepon pintar anti air di masa mendatang 2. Saya bersedia membayar sejumlah uang untuk membeli telepon pintar anti air suatu hari nanti 3. Saya mungkin akan membeli telepon pintar anti air. 4. Saya memiliki niat kuat untuk membeli telepon pintar anti air 5. Saya akan merekomendasikan telepon pintar anti air kepada teman-teman saya jika saya telah membelinya 6. Saya memiliki keinginan untuk membeli telepon pintar anti air di masa mendatang 7. Saya memiliki keinginan untuk membeli jenis telepon pintar anti air yang lebih baik daripada yang lain	1. Di masa depan, saya sangat tertarik untuk membeli produk <i>body care</i> ramah lingkungan 2. Saya bersedia mengeluarkan sejumlah uang untuk membeli produk <i>body care</i> ramah lingkungan suatu hari nanti 3. Ada kemungkinan besar saya membeli produk <i>body care</i> ramah lingkungan 4. Saya memiliki niat yang kuat untuk membeli produk <i>body care</i> yang ramah lingkungan 5. Saat saya ingin membeli produk <i>body care</i> ramah lingkungan, saya akan merekomendasikan juga kepada teman-teman saya 6. Dalam waktu dekat, saya berencana untuk membeli produk <i>body care</i> yang ramah lingkungan 7. Saya ingin membeli jenis produk <i>body care</i> ramah lingkungan yang lebih baik daripada <i>body care</i> konvensional	(Suhud et al., 2022)

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2024)

3.4.1 Skala Pengukuran

Untuk kuesioner penelitian ini menggunakan skala Likert. Metode ini meminta responden untuk menilai persetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap sejumlah pernyataan deklaratif tentang variabel yang diukur, baik positif maupun negatif, dan skornya dijumlahkan. Penelitian ini menggunakan skala Likert enam untuk menghindari responden yang memiliki pilihan netral agar mencegah survei tidak mendapatkan informasi yang lebih spesifik. Karena kategorinya genap, responden akan dapat mengambil sikap yang lebih tegas terhadap pernyataan yang diberikan, yang membuat data yang diperoleh lebih informatif dan mengurangi kemungkinan bias karena kecenderungan memilih opsi tengah. Hal ini sesuai dengan pandangan (Kresna & Oktaviani, 2023) yang mencatat bahwa penggunaan sejumlah poin genap dapat mengurangi bias sosial di mana responden cenderung memilih opsi tengah untuk menyenangkan peneliti atau karena enggan mengambil sikap ekstrem. Selain itu, penelitian (Suasapha, 2020) membuktikan bahwa skala likert enam poin tidak mengandung jawaban netral.

Tabel 3. 2 Skala Likert

Kriteria Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Agak Tidak Setuju	3
Agak Setuju	4
Setuju	5
Sangat Setuju	6

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2024)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data primer yang digunakan peneliti untuk penelitian ini berasal dari kuesioner yang diberikan kepada 322 responden yang berniat membeli produk *body care* ramah lingkungan di Jakarta dan disebarakan melalui media sosial. Tujuan dari kuesioner adalah untuk mengumpulkan informasi tentang variabel yang diteliti.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik statistika yang digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan tanpa bermaksud membuat kesimpulan atau generalisasi yang umum diterima merupakan pengertian dari analisis deskriptif (Sugiyono, 2020). PLS (*Partial Least Square*), model SEM alternatif berbasis kovarians, dapat digunakan untuk membuktikan teori dan menentukan apakah ada hubungan antara variabel laten. Ini ampuh sebab ukuran sampel yang besar, sedikit praduga, dan data berdistribusi normal. Dalam PLS, analisis model dilakukan dalam dua tahap, model pengukuran (analisis model eksternal) dan model struktural (analisis model internal) (Yuhana et al., 2024). *Partial Least Square* (Smart-PLS) versi 4.0 digunakan oleh Peneliti. Penelitian ini menguji suatu teori, oleh karena itu dilakukan dengan jumlah sampel yang tidak terlalu besar.

3.6.1 Uji Validitas

Proses menilai keakuratan dan ketepatan suatu alat ukur sebelum menggunakannya untuk mengukur sesuatu dikenal sebagai pengujian validitas (Rosita et al., 2021). Dalam penelitian ini, nilai *outer loading* digunakan untuk mengukur uji validitas konvergen menggunakan perangkat lunak Smart-PLS.

Koefisien korelasi antara setiap item pengukuran dan variabel dikenal sebagai *outer loading* atau *loading factor* (LF). Seberapa akurat item tersebut mewakili pengukuran variabel ditunjukkan oleh ukuran ini. Faktor pemuatan dan uji validitas konvergen PLS dinilai. Faktor pemuatan masih dianggap dapat diterima dengan nilai antara 0,5 dan 0,6; indikator dianggap valid jika $> 0,7$, dan faktor pemuatan harus dihilangkan dari model jika $< 0,5$.

(Ghozali, 2024).

3.6.2 Uji Reliabilitas

Seberapa jauh pengukuran menghasilkan hasil yang sama secara berulang dalam kondisi yang sama disebut reliabilitasnya. Hal ini menekankan pengulangan pengukuran pada berbagai kesempatan, individu, dan instrumen (Drost, 2020). Tujuan utama pengujian reliabilitas adalah untuk menilai konsistensi alat ukur, lebih tepatnya untuk menentukan apakah alat ukur tersebut memberikan hasil yang konsisten setelah pengukuran berulang (Janna and Herianto, 2021). Reliabilitas pertanyaan kuesioner ditunjukkan dengan kemampuannya memberikan hasil yang konsisten ketika diuji berulang kali. Ketika data dianggap tidak valid, maka pengujian reliabilitas menjadi tidak diperlukan. Perangkat lunak SmartPLS digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini untuk menguji realibilitas. Terdapat berbagai metode pengujian reliabilitas diantaranya, *Composite Reliability*, nilai *Cronbach's Alpha*, dan *Rho A*, serta nilai *Average Variance Extracted* (AVE) untuk menilai realibilitas. Item pengukuran tersebut secara keseluruhan memiliki tingkat reliabilitas yang dapat diterima, konsisten, atau dapat diandalkan jika

Composite Reliability lebih dari 0,70, *Rho A* lebih dari 0,70, *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,70, dan AVE lebih dari 0,50 (Tentama et al., 2020).

3.6.3 Uji Kesesuaian Model

Saat melakukan pengujian hipotesis dengan PLS-SEM (*Partial Least Squares Structural Equation Modeling*), penting bagi peneliti melakukan beberapa pengujian model guna memvalidasi model dan memastikan hasilnya dapat ditafsirkan. Pengujian ini meliputi *Outer Model*, *Inner Model*, dan Pengujian Hipotesis.

A. *Outer Model*

Tes *outer model* dilakukan untuk mendapatkan reliabilitas dan validitas indikator yang digunakan untuk mengevaluasi konstruk atau variabel laten. *Outer loading* dan AVE menunjukkan validitas konvergen. Jika nilai beban luar lebih dari 0,7, maka indikator tersebut valid. Jika nilai AVE lebih dari 0,5, maka varians indikator lebih dari setengah. Konstruksi menunjukkan bahwa ini terjadi menunjukkan adanya validitas konvergen yang baik (Hair et al., 2021). Validitas diskriminan dilakukan dengan menggunakan kriteria *Fornell-Larcker* dan HTMT (*Heterotrait Monotrait Ratio*). Metode *Fornell Lacker* memeriksa akar AVE dan korelasi antar variabel (Yamin, 2023). Jika nilai HTMT lebih dari 0,90, maka variabel memiliki validitas diskriminan yang kurang. Jika nilai HTMT kurang dari 0,90, maka variabel secara keseluruhan dapat dianggap lengkap dan valid.

B. *Inner Model*

Setelah validitas dan reliabilitas model pengukuran sudah dipastikan, tahap selanjutnya adalah mengevaluasi model struktural. Pada titik ini, perhatian utamanya adalah mengidentifikasi bagaimana konstruk laten berinteraksi satu sama lain dan mengevaluasi bagaimana konstruk independen (variabel bebas) mempengaruhi konstruk dependen (variabel terikat). Menurut Yamin (2023) *Inner model* terbagi menjadi:

1. *R-Square*

Ini menunjukkan seberapa besar variasi dalam konstruk dependen dapat dijelaskan oleh konstruk independen. Nilai R^2 yang lebih tinggi menunjukkan model yang lebih baik dalam memprediksi variabel dependen. Sebagai acuan, R^2 sebesar 0.67 dianggap tinggi, 0.33 sedang, dan 0.19 rendah.

2. *F-squared (F^2)*

F^2 mengukur sejauh mana variabel independen mempengaruhi dan mempengaruhi variabel dependen. Nilai F^2 0,02 menunjukkan efek kecil, 0,15 menunjukkan efek medium, dan 0,35 menunjukkan efek besar.

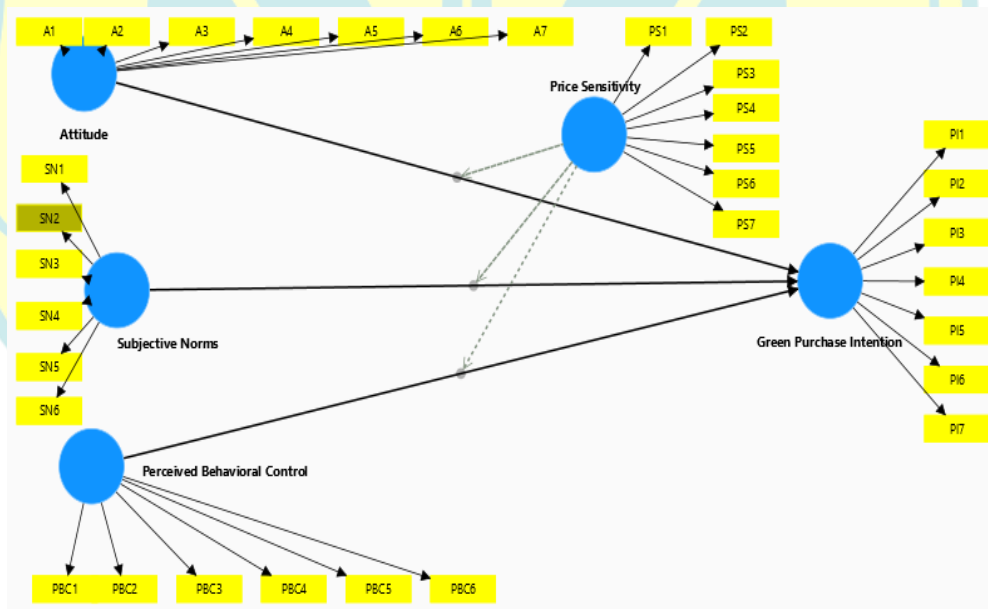
3. *Variance Inflation Factor (VIF)*

Mengevaluasi multikolinearitas variabel independen. Jika VIF lebih dari 5, ada masalah multikolinearitas, yang dapat menyebabkan interpretasi hasil yang salah, nilai VIF idealnya di bawah 5.

3.6.4 Uji Hipotesis

Setelah model yang tepat dibuat, model akan diperiksa untuk memastikan apakah memenuhi persyaratan tertentu dan sesuai dengan hipotesis penelitian. Pengujian signifikansi menggunakan bootstrapping, metode resampling yang dapat mengukur kekuatan estimasi. Hipotesis diterima jika nilai *t-statistic* lebih besar dari 1,96 dan *p-value* kurang dari 0,05, yang menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel. Sebaliknya, jika nilai *t-statistic* kurang dari 1,96 dan *p-value* lebih dari 0,05, maka hubungan antara variabel tidak signifikan secara statistik.

3.6.5 Model SEM



Gambar 3. 1 Model SEM

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2024)